**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Media *Big Book***
3. **Pengertian Media**

Dalam proses pembelajaran di SD, keberadaan media sangat penting. Media berpengaruh terhadap antusiasme siswa untuk belajar. Media membantu guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Salah satu upaya mengatasi kurangnya minat siswa dalam belajar, dan memantapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media.

Kata media berasal dari Bahasa Latin “*Medium*” yang berarti *“tengah, perantara, atau pengantar”.* Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan (*receiver*). Gerlach & Ely (Arsyad, 2005) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hanick, dkk (Sanjaya, 2012) menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi. Miarso (Indriana, 2011) menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, agar mampu meningkatkan perhatian, pikiran, dan kemauan siswa untuk belajar.

9

Berdasarkan pendapat di atas, media diartikan sebagai suatu bentuk perantara yang memuat sebagian atau keseluruhan materi pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. **Pengertian *Big Book***

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Big Book*. *Big Book* merupakan salah satu media literasi di kelas awal. Usaid (2014) menyatakan literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi sangat penting bagi siswa karena literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks tulisan maupun gambar/visual.

Kasihani (2010) menjelaskan bahwa *Big Book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelas rendah. Didalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warna warni. Dahlberg (Usaid, 2014) menyatakan bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan sehingga siswa mampu membaca dengan lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Big Book* merupakan media untuk belajar pengucapan kata, bentuk maupun jenis kata yang digemari oleh anak-anak, yang mempunyai karakteristik ukuran, tulisan serta gambar yang besar. *Big Books* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

1. **Tujuan Penggunaan *Big Book***

Setiap media tentunya memiliki tujuan masing-masing dalam tiap penggunaannya, begitu pula dengan media *Big Book.*

Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, menurut Usaid (2014: 44) antara lain :

(1) Memberi pengalaman membaca; (2) Membantu siswa untuk memahami buku; (3) Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa; (4) Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik; (5) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran; (6) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa; (7) Menggali informasi.

Dalam membaca dengan menggunakan media *Big Book*, siswa ikut terlibat dalam proses membacanya, mendapatkan rasa untuk belajar dan mulai menyebut dirinya sebagai seorang pembaca. Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik *Big Book* mampu menarik perhatian siswa, sehingga sangat baik untuk digunakan pada pembelajaran membaca awal.

1. **Ciri–Ciri *Big Book***

Karges-Bone (Usaid, 2014) menyatakan agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *Big Book* sebaiknya memiliki ciri–ciri antara lain:

1. Cerita pendek sekitar 10-15 halaman yang melibatkan kepentingan peserta didik supaya mereka tertarik,
2. Berpola sehingga siswa mudah untuk belajar dan mudah diingat,
3. Gambar yang besar membantu siswa mengkonstruksi makna dari cerita,
4. Mengandung frase yang diulang-ulang dan mengandung kosakata yang sesuai dengan kosakata yang dimiliki siswa,
5. Sederhana, tetapi menarik dalam alur ceritanya, dan
6. Mengandung unsur humor.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Big Books* merupakan buku cerita yang berukuran besar dengan gambar berwarna sehingga dapat menarik minat siswa untuk membaca dan cerita yang sederhana dan digunakan siswa untuk belajar membaca serta menambah kosakata.

1. **Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran *Big Book***

Agar pemilihan media tepat sasaran, hendaknya perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Memilih media hendaknya dilakukan secara cermat dan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu.

Indriana (2011) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang menentukan sesuai atau tidaknya suatu media digunakan dalam pembelajaran. Tingkat kesesuaian tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai,
2. Kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan,
3. Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, lingkungan sekitar, dan waktu,
4. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik,
5. Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik, dan
6. Kesesuaian dengan teori yang yang mendasari pemilihan media.

Menurut Eriksson & Curl (Indriana, 2011) memaparkan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih media pembelajaran, seperti:

1. Isi dari media tersebut bermanfaat bagi siswa,
2. Media menarik minat siswa,
3. Sesuai dengan aktivitas belajar yang disukai siswa,
4. Bahan yang digunakan aman, mudah didapat, dan *up to date*,
5. Kajian konsepnya jelas dan berisi,
6. Sesuai dengan tujuan pembelajaran,
7. Sesuai dengan zaman dan perkembangan IPTEK,
8. Bahan dan materinya yang digunakan tidak harus mahal, tidak menimbulkan kontroversi, yang terpenting tidak berbahaya,
9. Bahan dan materi yang disajikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan,
10. Media harus kreatif, menarik, jelas, dan
11. Media harus terstruktur, mempunyai rancangan yang baik.

Sementara menurut Sanjaya (2012: 75-77) prinsip-prinsip penggunaan media, yakni:

(1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran; (2) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; (4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa; (5) Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi; (6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan pendapat diatas, pemilihan media *Big Book* untuk pembelajaran membaca permulaan didasari oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran,
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa,
3. Media menarik bagi siswa,
4. Kemudahan menggunakan media, dan
5. Sesuai dengan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan.
6. **Keistimewaan dan Kekurangan Media *Big Book***

Setiap media tentu memiliki keistimewaan dan kekurangan. Keistimewaan dari media harus dimaksimalkan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Demikian sebaliknya terhadap kelemahan setiap media, hendaknya guru mampu meminimalisir sehingga tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran, yakni melalui pemanfaatan media *Big Book* dalam proses pembelajaran membaca.

Dengan ukurannya yang besar dan gambar yang menarik, *Big Book* memiliki beberapa keistimewaan yang menurut Usaid (2014: 44) antara lain:

(1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama; (2) Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut; (3) Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*; (4) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya; (5) Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan membaca *Big Book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca; (6) Mengembangkan semua aspek kebahasaan; (7) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca yakni mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam membaca; bahan bacaan *Big book* berisi gambar yang menarik, sehingga membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang menumbuhkan minat membaca siswa lebih besar.

Media *Big Book* merupakan media visual karena *Big Book* mempunyai unsur gambar, hanya saja dengan ukuran yang lebih besar dari media visual lainnya yakni buku bergambar. Indriana (2011) mengemukakan kelemahan media visual yakni membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih rumit dan penyajian hanya berupa unsur visual saja.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelemahan *Big Book* adalah gambar yang terlalu kompleks kurang efektif dalam pembelajaran membaca karena siswa lebih memusatkan perhatian yang lebih pada gambar sehingga fokus pada tulisan yang seharusnya dibaca berkurang yang menyebabkan media *Big Book* pada kegiatan membaca menjadi kurang bermanfaat.

Kelemahan *Big Book* tersebut mewajibkan guru untuk berusaha meminimalisir kelemahan media agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menggunakan model, pendekatan, ataupun metode yang relevan, sehingga dapat saling mendukung.

1. **Langkah – Langkah Penggunaan Media *Big Book***

Media *Big Book* merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca, dimana media *Big Book* berarti buku besar, baik tulisan ataupun gambarnya.

Langkah–langkah penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran di sekolah khususnya di kelas awal, dikemukakan oleh Usaid (2014: 88), yakni:

(1) Siapkan alat/bahan yang dibutuhkan, yaitu *Big Book*/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal; (2) Sebelum menggunakan *Big Book* dalam pemodelan, bacalah terlebih dahulu *Big Book* sampai benar-benar memahami isinya; (3) Pilihlah strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas. Misalnya jika kelas terlalu padat, maka aturlah kelas dengan cara menarik kursi dan membuatnya berjajar di depan kelas untuk lesehan. Jika memungkinkan, kegiatan pemodelan membaca dapat dilakukan di luar kelas. Misalnya di bawah pohon rindang, di taman sekolah, atau di teras. Pilihlah tempat yang kondusif; (4) Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan; (5) Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru; (6) Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi bertanya. Hal itu menjadi salah satu cara implisit untuk memperkenalkan tanda baca; (7) Ulangi kembali membaca kata jika diperlukan; (8) ketika membaca *Big Book,* ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa. Misalnya, apakah warna baju yang dipakai tokoh? Pertanyaan itu dilanjutkan dengan pertanyaan: apa warna kesukaan kalian?; (9) setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media *Big Book* diatas*,* maka dapat disimpulkan bahwalangkah-langkah pembelajaran membaca melalui media *Big Books* adalah sebagai berikut:

1. Guru mengatur tempat duduk siswa dan memilih strategi yang sesuai dengan kondisi kelas.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memperlihatkan sampul *Big Book* dan bertanya kepada siswa terkait *Big Book* tersebut.
4. Guru membacakan *Big Book* dengan lafal dan intonasi yang jelas dan siswa diminta untuk mengikutinya.
5. Mengulangi kembali membaca jika diperlukan.
6. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa.
7. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.
8. **Kemampuan Membaca Permulaan**
9. **Pengertian Kemampuan Membaca**

Dalman (2013: 5) menyatakan:

Membaca secara umum merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Tarigan (2013) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan. Keterampilan membaca adalah suatu kemampuan seseorang untuk memahami suatu tulisan dan memperoleh suatu infomasi yang dapat meningkatkan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya.

1. **Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan belum memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya. Pada kelas awal sekolah dasar, pembelajaran membaca dikenal dengan istilah membaca permulaan.

Zuchdi & Budiasih (1996/1997: 57) menyatakan bahwa:

Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh siswa kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Zuchdi dan Budiasih (1996/1997:58) menyatakan kegiatan membaca untuk di kelas II yakni :

1) Bacaan dengan kalimat–kalimat sederhana (menggunakan huruf kapital pada awal kalimat) untuk dipahami isinya; 2) cerita anak–anak (dengan memperhatikan jeda yang ada dalam bacaan); 3) percakapan / dialog tentang suatu kegiatan (menggunakan tanda baca titik dan tanda tanya pada akhir kalimat); 4) puisi anak–anak (dibaca secara kelompok).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan membaca tahap awal yang diperoleh pada siswa kelas I dan II yang menggunakan bacaan dengan kalimat – kalimat sederhana. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran membaca permulaan, siswa dapat diberikan media *Big Book* karena langkah-langkah penggunaan *Big Book* sesuai kegiatan membaca yang akan dilakukan siswa di kelas I.

1. **Tujuan Membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau non fiksi. Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut tergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang diinginkan setiap orang.

Anderson (Dalman, 2013) mengemukakan bahwa ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yakni:

1. Membaca untuk memperoleh fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
4. Membaca untuk menyimpulkan.
5. Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan.
6. Membaca untuk menilai, mengevaluasi.
7. Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan.
8. **Tahap-Tahap Perkembangan Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur pendengaran (auditif) dan pengamatan (visual). Kemampuan membaca dimulai ketika seorang anak senang memperhatikan buku-buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Dalam melakukan kegiatan membaca ada beberapa tahapan yang hendaknya diketahui.

Tarigan (2013) tahapan-tahapan dalam membaca terbagi menjadi beberapa tahap, antara lain :

1) Tahap I : Para pelajar disuruh membaca bahan yang telah mereka pelajari, mengucapkannya dengan baik atau bahan yang mungkin telah mereka ingat.

2) Tahap II : Guru atau kelompok guru pada sekolah yang bersangkutan menyusun kata-kata yang telah diketahui tersebut menjadi bahan dialog atau paragraph yang beraneka ragam, para pelajar dibimbing serta dibantu dalam membaca bahan baru yang sudah biasa bagi mereka.

3) Tahap III : Para pelajar mulai membaca bahan yang berisikan sejumlah kata yang masih asing atau belum biasa bagi mereka.

4) Tahap IV : Beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan penggunaan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah-majalah sebagai bahan bacaan.

5) Tahap V : Bahan bacaan tidak dibatasi, seluruh buku terbuka bagi para pelajar. Keterampilan membaca ini mampu dicapai sesudah melewati program 6 tahun di sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas, bahkan ada pula yang mencapainya sesudah mendapat latihan dan bimbingan selama satu atau dua tahun di perguruan tinggi.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang menunjukkan hasil belajar siswa rendah.pada pembelajaran membaca. Kemampuan membaca di kelas I yang berjumlah 20 siswa dalam pembelajaran membaca masih rendah. Sebagian besar belum mampu membaca secara lancar dan tepat. Terdapat 4 siswa (20%) yang tidak lancar dalam mengeja dan masih kurang mengenal huruf, 10 siswa (50%) yang kurang lancar dalam mengeja dan sudah mengenal huruf dan 6 siswa (30%) yang sudah bisa membaca dan mengenal huruf. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Rendahnya nilai pembelajaran membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yakni faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca bersama-sama, bacaan yang dibacakan oleh guru tidak dapat dilihat oleh siswa dan kurangnya media yang menunjang proses pembelajaran. Sedangkan faktor siswa yaitu siswa masih sulit dalam mengenali huruf, kurang lancar dalam mengeja, dan kurang jelasnya pelafalan huruf pada saat membaca. Sehingga menyebabkan beberapa siswa nilainya masih dibawah KKM yang telah ditentukan.

Siswa kelas awal umumnya lebih menyukai media yang menarik baik itu dari segi tulisan, gambar dan warna. Oleh karena itu, media *Big Book* yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar akan menarik perhatian siswa. Maka, pemanfaatan media *Big Book* dipandang sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat dalam membantu mengoptimalkan proses pembelajaran membaca dikelas rendah. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Rendah

Aspek Siswa

Siswa masih sulit dalam mengenali huruf, kurang lancar dalam mengeja, dan kurang jelasnya pelafalan huruf pada saat membaca

Aspek Guru

Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca bersama-sama, bacaan yang dibacakan oleh guru tidak dapat dilihat oleh siswa dan kurangnya media yang menunjang proses pembelajaran

As

**Langkah – Langkah penggunaan Media *Big Book***

1. Guru mengatur tempat duduk siswa dan memilih strategi yang sesuai dengan kondisi kelas
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memperlihatkan sampul *Big Book* dan bertanya kepada siswa terkait *Big Book* tersebut.
4. Guru membacakan *Big Book* dengan lafal dan intonasi yang jelas dan siswa diminta untuk mengikutinya.
5. Mengulangi kembali membaca jika diperlukan.
6. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa.
7. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Meningkat

Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Kemampuan membaca pada siswa kelas I SD Inpres Macciniayo pada saat dilakukan observasi sebagian besar siswa kurang mampu mengenali huruf dan mengeja. Media *Big Book* merupakan media visual yang berbentuk buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Dimana media *Big Book* ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama. Selain itu, media *Big Book* juga memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut. Sehingga, setelah proses membaca dilakukan, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dalam *Big Book.*

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini, yakni: Jika media *Big Book* digunakan pada proses pembelajaran, maka kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat meningkat.